

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS BANK TERHADAP KESEHATAN BANK

(STUDI KASUS PADA BANK BNI)

Luthfiani, Rini Rahayu Kurniati, Daris Zunaida

*Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Luthfiyani41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) untuk menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004. Dalam penelitian ini terdapat 5 periode yaitu dari tahun 2012-2016 menjadi populasinya, dan 2 periode yaitu dari tahun 2015-2016 menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perhitungan nilai bersih masing-masing rasio dari keseluruhan aspek (CAMEL) pada tahun 2012 sebesar 74,43, pada tahun 2013 sebesar 74,43, pada tahun 2014 sebesar 74,39, pada tahun 2015 sebesar 74,38, dan pada tahun 2016 sebesar 74,38. Jadi kriteria penentuan predikat tingkat kesehatan bank dari nilai kredit CAMEL menunjukkan cukup sehat karena kurang dari 81-100 yang telah ditentukan.

Kata kunci: *likuiditas* dan kesehatan bank.

ABSTRACT

This research used CAMEL analysis method (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) to analyze bank soundness based on PBI no. 6/10 / PBI / 2004. In this study there are 5 periods from 2012-2016 to population, and 2 periods from 2015-2016 to sample. The data used in this research is quantitative data. For data collection in this penetration is to use the method of documentation.

The results of this study show that the net calculation of each ratio of all aspects (CAMEL) in 2012 amounted to 74.43, in 2013 of 74.43, in 2014 of 74.39, by 2015 by 74, 38, and in 2016 amounted to 74.38. So the criteria for determining the bank's health rating from the CAMEL credit score indicates healthy enough because less than 81-100 have been determined.

Keywords: liquidity and health of the bank.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada BAB II Pasal 4 yang berbunyi “Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”. Dalam mewujudkan suatu lembaga perbankan yang kuat maka diperlukan poin-poin yang mengisi dan membangun kekuatan internal. Sebuah organisasi dapat dikatakan kuat jika organisasi tersebut memiliki kekuatan internal yang bagus maka baru ia mampu menghadapi berbagai masalah eksternal.

Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Maka dari itu kondisi bank dikatakan sehat atau tidak sehatnya dilihat dari kondisi atau kemampuan bank itu sendiri, yaitu semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruklah kinerja perusahaan tersebut.

Keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, seluk beluk uang, keadaan uang, dan keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkat, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter dan sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Dalam laporan keuangan yang dibuat bank menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Pengelolaan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, khususnya rasio likuiditas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuid dengan cara mengukur, *Quick Rasio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Cash Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Loan to Deposit* (LDR).

Analisis tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank biasanya menggunakan analisis CAMELS yang meliputi faktor likuiditas, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan solvabilitas, faktor ini lah yang memberikan landasan yang kuat bagi setiap bank untuk

mengetahui posisi kesehatan keuangannya ini antara lain meliputi penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital Eduqation*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), manajemen, rentabilitas (*Earning ability*), dan likuiditas. Analisa terhadap faktor tersebut tentunya membutuhkan suatu data laporan keuangan yang sehat agar memperoleh hasil yang tepat atas tingkat kesehatan keuangan bank yang dianggap sehat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut: a) Apakah rasio likuiditas dengan metode CAMEL dapat menunjukkan kesehatan Bank BNI? b) Apakah rasio likuiditas dengan metode CAMEL dapat menunjukkan kesehatan LDR Bank BNI? c) Bagaimana Analisis rasio likuiditas dengan metode CAMEL dan LDR setelah diketahui sehat atau tidak sehatnya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat likuiditas bank terhadap Kesehatan bank, diantaranya: a) Untuk menganalisis rasio likuiditas dengan metode CAMEL yang dapat menunjukkan kesehatan bank BNI. b) Untuk menganalisis rasio likuiditas dengan metode CAMEL dapat menunjukkan kesehatan LDR bank BNI. c) Untuk menganalisis rasio likuiditas dengan metode CAMEL dan LDR setelah diketahui sehat atau tidak sehatnya.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yang terkait, antara lain: a) Manfaat Teoritis: Penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis sebagai bahan untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat likuiditas dan kesehatan bank. b) Manfaat Praktis: 1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan. 2. Bagi Masyarakat, bermanfaat untuk memberikan informasikan kepada masyarakat mengenai

tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) untuk periode 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dalam Irham Fahmi Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat Likuiditas

Menurut Muhammad Manajemen Likuiditas Bank diartikan sebagai Program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Likuiditas bank biasanya disebut alat likuid (*reserve requirement*) atau simpanan uang di Bank Indonesia dalam bentuk Giro dalam jumlah yang ditentukan, disebut Giro Wajib Minimum (GWM).

Kesehatan Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Titik Aryati dan Shirin Balafit Meneliti tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit”. Mengemukakan bahwa penelitian ini ingin menguji rasio CAMEL yang mempengaruhi probabilitas sehat dan tidak sehat pada bank pemerintah, bank swasta (swasta nasional dan campuran), dan bank asing.

I Dewa Gd Gina Sanjaya dan I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi Meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero)”. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio*, *total assets turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. PLN (Persero) yang diprosikan dengan *return on assets*.

Anggita Langgeng Wijaya dan Yulin Suswandari Meneliti tentang “Analisis Perbedaan Tingkat Likuiditas BPR Konvensional Dan BPR Syariah Guna Mengetahui Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pekreditan Rakyat (Studi Pada BPR di Kabupaten Magetan dan Ponorogo)”.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif kuantitatif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan dalam situs resmi www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Supomo data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis telah tersusun dalam arsip (dalam dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Indrianto dan Supomo metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen-dokumen atau data lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan CAMEL berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat Kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian yang terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat Kesehatan bank.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sejarah Dan Gambaran Umum Bank Bni

Bank BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1945, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1995. Oeang Republik Indonesia (ORI) sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia. Undang-Undang No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis Tingkat Likuiditas Bank

a. Quick Ratio

Tahun	Cash Assets (Rp)	Total Deposit (Rp)	QR (%)
2012	7.969.378.000	260.906.084.00	30,55
2013	10.089.927.00	295.075.178.00	34,19
2014	11.435.686.00	302.666.680.00	37,78
2015	12.890.427.00	358.184.938.00	36,88
2016	11.167.643.00	425.188.266.00	26,27

Quick Ratio (QR) Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 30,55%, tahun 2013 sebesar 30,55%, tahun 2014 sebesar 37,78%, tahun 2015 sebesar 36,88%, tahun 2016 sebesar 26,27%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2016 *Quick Ratio (QR)* Bank Negara Indonesia (BNI) ini menunjukkan dalam keadaan baik. Idealnya, kriteria penilaian *Quick Ratio* yang ditetapkan oleh BI berada pada standar 15-21%. Berarti kondisi Bank Negara Indonesia dianggap tidak memiliki masalah keuangan, sebab dari tahun 2012 hingga 2016 *Quick Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) lebih dari standar yang ditetapkan BI.

b. Investing Policy Ratio

Tahun	Securities (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	IPR (%)
2012	4.768.810.000	8.445.813.000	56,46
2013	6.036.533.00	9.440.904.000	63,94
2014	6.158.031.00	10.715.356.00	574,69
2015	6.870.667.00	8.565.029.000	80,22
2016	6.731.115.00	9.962.683.000	67,56

Investing Policy Ratio (IPR) Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 56,46%, tahun 2013 sebesar 63,94%, tahun 2014 sebesar 574,69%, tahun 2015 sebesar 80,22%, tahun 2016 sebesar 67,56%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2016 *Investing Policy Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami fluktuasi.

c. Banking Ratio (BR)

Tahun	Loans (Rp)	Total Deposit (Rp)	Banking Ratio (%)
2012	200.742.305.00	260.906.084.00	76,94
2013	250.637.843.00	295.075.178.00	84,94
2014	277.622.281.00	302.666.680.00	92,73
2015	326.105.149.00	358.184.938.00	91,04
2016	393.275.392.00	425.188.266.00	92,49

Banking Ratio Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 76,94%, tahun 2013 sebesar 84,94%, tahun 2014 sebesar

92,73%, tahun 2015 sebesar 91,04%, tahun 2016 sebesar 92,49%. Hasil perhitungan *Banking Ratio* pada tahun 2012-2016 menunjukkan lebih besar dari standar penilaian tingkat likuiditas terhadap kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85-100%, maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia dikategorikan dalam kelompok (Sehat).

d. Cash Ratio (CR)

Tahun	Cash Assets (Rp)	Pinjaman yang segera dibayar (Rp)	CR (%)
2012	30.391.461.000	527.362.000	57,63
2013	33.219.986.000	482.905.000	68,79
2014	36.033.224.000	659.592.000	54,63
2015	43.822.604.000	917.129.000	47,78
2016	41.314.496.000	1.047.239.000	39,45

Cash Ratio Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 57,63%, tahun 2013 sebesar 68,79%, tahun 2014 sebesar 54,63%, tahun 2015 sebesar 47,78%, tahun 2016 sebesar 39,45%. Hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2012-2016 menunjukkan, nilai *Cash Ratio* lebih besar dari kriteria standar penilaian tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia sebesar 4,05%. Semakin tinggi *Cash Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Dari data diatas *Cash Ratio* pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2012 sampai 2016 berada pada konsidi (Sehat).

e. Assets to Loan Ratio (ALR)

Tahun	Total Loan (Rp)	Total Assets (Rp)	ALR (%)
2012	200.742.305.000	333.303.506.000	60,23
2013	250.637.843.000	386.654.815.000	65,22
2014	277.622.281.000	416.573.708.000	67,44
2015	326.105.149.000	508.595.288.000	64,12
2016	393.275.392.000	603.031.880.000	65,22

f. Loan to Deposit (LDR)

Tahun	Total Loan (Rp)	Total deposit + equity (Rp)	LDR (%)
2012	200.742.305.000	304.431.375.000	65,94
2013	250.637.843.000	342.758.683.000	73,12
2014	277.622.281.000	363.687.988.000	76,34
2015	326.105.149.000	436.623.160.000	75,88
2016	393.275.392.000	514.442.266.000	76,45

Hasil perhitungan LDR pada tabel menunjukkan bahwa LDR pada tahun 2012 sebesar 65,94% dan terjadi kenaikan pada tahun 2013 sebesar 73,12%, kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 76,34% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 75,88%, kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan lagi sebesar 76,45%. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dari data diatas LDR pada Bank Negara Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016 berada pada kondisi (Sehat).

2. Analisis CAMEL

a. Faktor Permodalan

Tabel 4.8
Nilai Kredit Faktor CAR

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio CAR (%)	Nilai Kredit Faktor
2012	947,94	9480,4	100	25	25
2013	864,84	8649,4	100	25	25
2014	980,27	9803,7	100	25	25
2015	377,90	3780	100	25	25
2016	406,21	4063,1	100	25	25

Hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2012-2016 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank BNI dikategorikan dalam kelompok (Sehat).

b. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset)

Tabel 4.10
Nilai Kredit Faktor KAP

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Rasio KAP (%)	Nilai Kredit Faktor
2012	351,53	0	25	0
2013	238,97	0	25	0
2014	285,94	0	25	0
2015	239,29	0	25	0
2016	174,27	0	25	0

Hasil perhitungan Rasio KAP pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan nilai kredit KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok (Sehat). Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

Tabel 4.12
Nilai Kredit Faktor PPAP

Tahun	PP AP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Kredit Faktor
2012	727	727	100	5	5
2013	872	872	100	5	5
2014	116,3	116,3	100	5	5
2015	139,5	139,5	100	5	5
2016	172,8	172,8	100	5	5

Hasil perhitungan nilai kredit Rasio PPAP pada tahun 2012-2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok (Sehat). Semakin besar rasio PPAP yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik yang berarti bank melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

c. Analisis Faktor Manajemen (Management)

Tabel 4.13
Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)	Nilai Kredit
2012	7.048.362.000	8.445.813.000	83,45	83,45
2013	9.057.941.000	9.440.904.000	95,94	95,94
2014	1.082.937.000	10.715.356.000	10,11	10,11
2015	9.140.532.000	8.565.029.000	106,72	106,72
2016	11.410.196.000	9.962.683.000	114,53	114,53

NPM Bank BNI per 31 Desember 2012 sebesar 83,45%, tahun 2013 sebesar 95,94%, tahun 2014 sebesar 10,11%, tahun 2015 sebesar 106,72%, tahun 2016 sebesar 114,53%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2016 rasio NPM Bank BNI mengalami fluktuasi. Untuk menentukan Nilai Kredit NPM disamakan dengan rasio NPM.

d. Analisis Faktor Rentabilitas (Earning)

Table 4.15
Nilai Kredit Faktor ROA

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2012	2,11	140,67	100	5	5
2013	2,34	156	100	5	5
2014	2,76	184	100	5	5
2015	1,80	120	100	5	5
2016	1,89	126	100	5	5

Hasil perhitungan nilai kredit rasio ROA pada tahun 2012-2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok (Sehat).

Tabel 4.17
Nilai Kredit Faktor BOPO

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Kredit Faktor
2012	15,08	106,15	100	5	5
2013	15,44	105,70	100	5	5
2014	15,03	106,21	100	5	5
2015	19,27	101,12	100	5	5
2016	16,84	103,95	100	5	5

Hasil perhitungan Nilai Kredit rasio BOPO pada tahun 2012-2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52%, maka rasio

yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok (Sehat).

e. Analisis Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Tabel 4.19
Nilai Kredit Faktor NCM-CA

Tahun	NCM-CA (%)	Nilai Kredit	Bobot Rasio NCM-CA	Nilai Kredit Faktor
2012	11,50	885	5	4,43
2013	11,41	885,9	5	4,43
2014	12,21	877,9	5	4,39
2015	12,32	876,8	5	4,38
2016	12,34	876,6	5	4,38

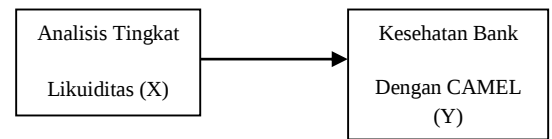
Nilai Kredit NCM-CA Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 885%, tahun 2013 sebesar 885,9%, tahun 2014 sebesar 877,9%, tahun 2015 sebesar 876,8%, tahun 2016 sebesar 876,6%. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kredit Rasio NCM-CA pada tahun 2012-2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok yang (Sehat).

Tabel 4.21
Nilai Kredit Faktor LDR

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Kredit Faktor
2012	22,94	368,24	100	5	5
2013	13,23	407,08	100	5	5
2014	24,76	360,96	100	5	5
2015	14,48	402,08	100	5	5
2016	11,93	412,28	100	5	5

Nilai Kredit LDR Bank Negara Indonesia (BNI) per 31 Desember 2012 sebesar 368,24%, tahun 2013 sebesar 407,08%, tahun 2014 sebesar 360,96%, tahun 2015 sebesar 402,08%, tahun 2016 sebesar 412,28%. Oleh karena nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2012-2016 diakui sebesar 100. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio LDR pada tahun 2012 hingga 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94, 75% maka rasio yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok (Tidak Sehat).

Model Penelitian



Keterangan:

C : *Capital*
A : *Assets*
M : *Management*
E : *Earnings*
L : *Liquidity*

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas

Tabel 4.22
Nilai Tingkat Likuiditas Tahun 2012-2016

Tahun	Quick Ratio (%)	Investing Policy Ratio (%)	Baking Ratio (%)	Cash Ratio (%)	Assets to Loan Ratio (%)	Loan to Deposit Ratio (%)
2012	30,55	56,46	76,94	57,63	60,23	65,94
2013	34,19	63,94	84,94	68,79	65,22	73,12
2014	37,78	574,69	92,73	54,63	67,44	76,34
2015	36,88	80,22	91,04	47,78	64,12	75,88
2016	26,27	67,56	92,49	39,45	65,22	76,45

Secara keseluruhan *Quick Rasio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan tingkat likuiditas yang telah sesuai dengan standar tingkat kesehatan menurut Bank Indonesia pada *quick ratio* sebesar 15%-20%. Secara keseluruhan *Investing Policy Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan tingkat likuiditas yang telah sesuai dengan standar sehat karena semakin tinggi *investing policy ratio* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut. *Baking Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan tingkat likuiditas bank yang telah sesuai dengan standar sehat menurut Bank Indonesia yaitu dari tahun 2012 sampai 2013, dan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tidak sesuai dengan standar

kesehatan bank. *Cash Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan tingkat likuiditas bank yang sesuai dengan standar tingkat kesehatan bank. Dan menurut standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI No: 6/10/PBI/2004 adalah 3%. *Assets to Loan Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tidak sesuai dengan standar sehat karena standar *assets to loan ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 80%. *Loan to Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tidak sesuai dengan standar sehat karena *loan to deposit ratio* yang ditetapkan oleh sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah 80%.

2. Kesehatan Bank

Tabel 4.28
Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Tabel 4.29
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan BNI

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2012	74,43	Cukup Sehat
2013	74,43	Cukup Sehat
2014	74,39	Cukup Sehat
2015	74,38	Cukup Sehat
2016	74,38	Cukup Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 74,43 pada tahun 2012, 74,43 pada tahun 2013, 74,39 pada tahun 2014, 74,38 pada tahun 2015, 74,38 pada tahun 2016.

Kriteria penilaian diatas maka hasil penilaian aspek CAMEL Bank

Negara Indonesia (BNI) dari tahun 2012 adalah **Cukup Sehat**, tahun 2013 adalah **Cukup Sehat**, tahun 2014 adalah **Cukup Sehat**, tahun 2015 adalah **Cukup Sehat**, tahun 2016 adalah **Cukup Sehat**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- Analisis Tingkat Likuiditas Terhadap Kesehatan Bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2012-2016.
 - Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) khususnya rasio likuiditas dengan metode *Quick Ratio* pada tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa *quick ratio* termasuk dalam kriteria sehat. Hasil perhitungan dari *quick ratio* pada tahun 2012 hingga 2016 sebesar 30,55%; 30,55%; 37,78%; 36, 88%; dan 26,27%. Ini menunjukkan nilai *quick ratio* lebih besar dari kriteria standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 15%-20%.
 - Berdasarkan hasil analisis Tingkat likuiditas bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari metode *Investing Policy ratio* pada tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa *investing policy ratio* pada kriteria sehat. Hasil perhitungan *investing policy ratio* pada tahun 2012 hingga 2016 sebesar 56,46%; 63,94%; 574,69%; 80,22%, dan 67,56%. Ini menunjukkan nilai *investing policy ratio* pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 dalam kriteria sehat karena semakin tinggi *investing policy ratio* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut.
 - Berdasarkan hasil analisis tingkat likuiditas bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari metode *Baking Ratio* pada tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa *baking ratio* termasuk dalam kriteria sehat, dan *baking ratio* pada tahun 2014-2016 termasuk dalam kriteria tidak

- sehat. Hasil perhitungan dari *baking ratio* pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 76,94%; 84,94%. Hasil perhitungan *baking ratio* pada tahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar 92,73%; 91,04%; 92,49%. Ini menunjukkan nilai *baking ratio* pada tahun 2014, 2013 dan 2016 lebih besar dari nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 75%-85%.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tingkat likuiditas bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari metode *Cash Ratio* Pada tahun 2012 sebesar 60,23%, tahun 2013 sebesar 65,22%, tahun 2014 sebesar 67,44%, tahun 2015 sebesar 64,12%, dan pada tahun 2016 sebesar 65,22. Ini menunjukkan nilai *cash ratio* lebih besar dari kriteria standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 3% maka *cash ratio* yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok sehat.
 - e. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tingkat likuiditas bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari metode *Assets to Loan Ratio* Pada tahun 2012 sebesar 60,23%, tahun 2013 sebesar 65,22%, tahun 2014 sebesar 67,44%, tahun 2015 sebesar 64,12%, dan pada tahun 2016 sebesar 65,22%. Ini menunjukkan nilai *Assets to Loan Ratio* lebih kecil dari kriteria standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 80% maka *cash ratio* yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok kurang sehat.
 - f. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tingkat likuiditas bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari metode *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 sebesar 65,94%, tahun 2013 sebesar 73,12%, tahun 2014 sebesar 76,34%, tahun 2015 sebesar 75,88%, dan pada tahun 2016 sebesar 76,45%. Ini menunjukkan nilai *loan to deposit ratio* lebih kecil dari kriteria standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indoensia sebesar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 110% maka *loan to deposit ratio* yang dicapai Bank Negara Indonesia (BNI) dikategorikan dalam kelompok kurang sehat.
1. Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2012 sampai tahun 2016 berdasarkan analisis CAMEL dapat disimpulkan menjadi:
 - a. Tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari faktor permodalan periode 2012-2016 termasuk dalam kriteria yang sehat karena rasio CAR lebih dari 8%. Rasio CAR tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 947,94%; 864,84%; 980,27%; 377,90%; dan 406,21%.
 - b. Tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif. Rasio APYD terhadap AP selama periode 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio PPAP terhadap PPAPWD selama periode 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio APYD terhadap AP pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 351,53%; 238,97%; 285,94%; 239,29%; dan 174,27%. Hasil perhitungan rasio PPAP terhadap PPAPWD pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 727%; 872%; 116,3%; 139,5%; dan 172,8%.
 - c. Tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari faktor manajemen periode 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen pada Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun ke tahun mengalami perubahan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2014, 2015, dan 2016 mendapatkan point sebesar 83,45%; 95,94%; 10,11%; 106,72%; 114,53%. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang baik, walaupun penelitian dalam faktor manajemen ini mempunyai keterbatasan dalam mendapatkan data.
 - d. Tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari faktor rentabilitas. Rasio ROA selama periode 2012-2016

termasuk dalam kategori sehat, dan rasio BOPO selama periode 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 140,67%; 156%; 184%; 120%; dan 126%. Rasio ROA pada Bank Negara Indonesia (BNI) berada kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio BOPO selama periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 106,15%; 105,70%; 106,21%; 101,12%; dan 103,95%. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia (BNI) berada dalam kondisi sehat.

- e. Tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) dilihat dari faktor likuiditas. Rasio NCM-CA selama periode 2012-2016 termasuk kategori sehat, dan rasio LDR selama periode 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat. Hasil perhitungan rasio NCM-CA pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 885%; 885,9%; 877,9%; 876,8%; dan 876,6%. Rasio NCM-CA pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2012 sampai 2016 berada pada kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebesar 368,24%; 407,08%; 360,96%; 402,08%; dan 412,28%. LDR pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2012 sampai tahun 2016 berada pada kondisi tidak sehat.
2. Perkembangan tingkat kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk komponen *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL) pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 masing-masing sebesar 74,43; 74,43; 74,39; 74,38; dan 74,38. Nilai tingkat kesehatan bank umum ini termasuk dalam kategori cukup sehat.

Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio tingkat likuiditas terhadap rasio CAMEL dalam kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) diharapkan mampu memperhatikan faktor-faktor dari dalam maupun luar dalam menganalisis tingkat likuiditas bank dan kesehatan bank.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini, bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan dalam melihat tingkat likuiditas dan kesehatan bank. Dengan banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap keuangan seperti faktor politik pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.
- c. Bagi Masyarakat
Saran dalam penelitian ini adalah masyarakat harus lebih mengerti mengenai konsep tingkat likuiditas dan kesehatan bank pada sebuah perusahaan atau bank dengan cara mencari informasi yang jelas kepada perusahaan atau bank sebagai jasa penyaluran dana bagi masyarakat, sehingga kedepannya mereka tidak menyalah artikan kegiatan tersebut dan masyarakat bisa meninjau kembali bank BNI bisa memberikan kinerja yang baik bagi masyarakat. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menilai kesehatan bank, masyarakat sebagai debitur dapat menambah nilai pengetahuan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Balafit, Shirin. 2007. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit*. Diambil dari: <http://eprints.Binus.ac.id/view/creators/>
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. *Perihal Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tata Cara Penilaian Bank Umum*.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://blog.stie-mce.ac.id/tita/2014/10/21/beda-antara-rasio-keuangan-perusahaan-dan-rasio-keuangan-bank/>
- <http://cetakdtgjogja.blogspot.co.id/2017/01/kelebihan-kekurangan-bank-bri-bni.html>
- <https://envoclub.wordpress.com/2011/08/19/kriteria-performance-bank/>
- <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/662/633>
- <http://news.detik.com/berita/2313967/bobol-bank-bni-rp-65-miliar-2-karyawan-divonis-45-tahun>
- <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-3567979/bni-raih-dua-penghargaan-dari-bank-indonesia>
- <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx>
- <http://www.rmolbengkulu.com/read/2017/01/04/3482/Pembobolan-Rp-2-Miliar-Di-Bank-BNI-Jadi-Kasus-Korupsi>
- <https://www.zonkeu.com/pengertian-keuangan-menurut-para-ahli/>
- <http://www.petunjukonline.com/2016/12/lebih-baik-bank-mandiri-bca-bni-bri>
- Indrianto, Nur dan Nuritomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1 Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFF.
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sanjaya, Gina Gd, I Dewa, dkk. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero)*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Diambil dari: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/>
- Wijaya, Langgeng, Anggita dan Suswandari, Yulia. 2014. *Analisis Perbedaan Tingkat Likuiditas BPR Konvensional Dan BPR Syariah Guna Mengetahui Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pekreditasi Rakyat (Studi Pada BPR di Kabupaten Magetan dan Ponorogo)*. Diambil dari: <http://ejournal.ikipggrimadiun.ac.id/index>